

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Riwayat Singkat Berdirinya Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah

Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah berlokasi di Jl. Pahlawan Desa Malintang Lama Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah didirikan oleh H. Samsi pada tahun 1973. Adapun pimpinan sekolah yang pernah memimpin Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah dari awal berdiri hingga sekarang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV Nama-Nama Pimpinan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode Tahun
1.	H. Samsi	1973 - 1983
2.	H. Mar'ie Ismail	1983 - 1990
3.	Azizah	1990 - 1993
4.	M. Yusup, S.Ag	1993 - 1997
5.	Abd. Wahab Suri, A.Md	1997 - 2003
6.	Dra. Hj. Pahnur Laila Hayati	2003 - 2010
7.	Siti Bulkis	2010 - 2010
8.	Salahuddin, S.Ag	2010 - 2015
9.	Drs. H. M. Hasan	2015 - Sekarang

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah Tahun Pelajaran 2020/2021.¹

Seiring dengan berdirinya sekolah tersebut, sejak itu pula Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah memiliki sebuah perpustakaan, walaupun

¹ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah Tahun Pelajaran 2020/2021

kondisinya belum seideal dengan perpustakaan pada umumnya yang ada di sekolah-sekolah.

Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah berada di samping ruangan kelas I dengan luas ruangan 6m x 7m. Keberadaan perpustakaan pada saat itu tidak dapat difungsikan dengan baik, karena pengelola perpustakaan belum ada. Anggaran yang layak untuk perpustakaan itu adalah tumpukan buku dalam gudang. Namun, perpustakaan baru dikelola mulai pada tahun 2016 oleh tenaga pustakawati yakni Ibu Mariatul Kiftiyah, A.Md hingga sekarang. Dengan adanya petugas khusus perpustakaan, maka sedikit demi sedikit pengelolaan perpustakaan disesuaikan standar yang berlaku.

Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah mempunyai visi, dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Sumber referensi dan rekreasi

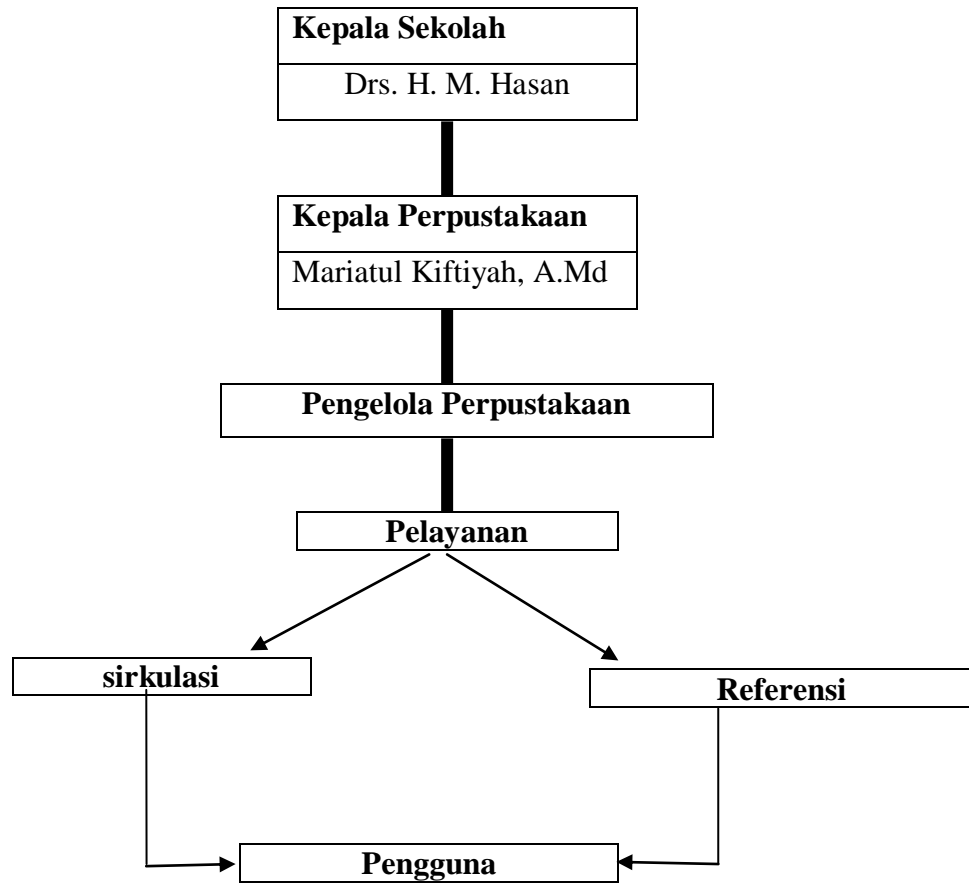
b. Misi

1. Menciptakan gemar membaca dikalangan siswa, guru dan karyawan sekolah.
2. Menyediakan bahan informasi untuk mendukung proses belajar mengajar.²

² Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah Tahun Pelajaran 2020/2021

2. Struktur Organisasi Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah Kecamatan Gambut

Gambar 1 Struktur Organisasi Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah



3. Data Guru dan Karyawan

Tabel V Data Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah

No.	Nama Ijazah Tertinggi	Status	Ke.
1.	Drs. H. M. Hasan / S1	PNS	Kamad
2.	Hj. Isnaniah, S.Pd.I / S1	PNS	Guru
3.	M. Rifky Indragiri, S.H.I / S1	CPNS	Guru
4.	Rijali Nor, S.Pd / S1	CPNS	Guru
5.	Didi Hardianto, S.Ag / S1	PNS	Guru
6.	Zaini Mansur, S.Pd.I / S1	GBPNS/ Inpassing	Wali kelas V
7.	Bainah, S.Sos / S1	GBPNS/ Sertifikasi	Wali kelas III
8.	Siti Rahimah / KPG	GBPNS	Wali kelas I
9.	Dahlia, S.Pd.I / S1	GBPNS	Wali kelas II
10.	Nurul Fiteriani, S.Pd.I / S1	GBPNS	Wali kelas VI
11.	Burhan, S.Pd.I / S1	GBPNS	Wali Kelas IV
12.	Husni, S.Pd.I / S1	GBPNS	Guru
13.	Hj. Nor Azkiyah, S.Ag / S1	GBPNS	Guru
14.	Safwan Hadi, S.Pd.I / S1		Guru
15.	Mariatul Kiftiah, A.Md / D3	GBPNS	Pustakawaan/ TU
16.	Istiqamah, S.Pd / S1		TU

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah
Tahun Pelajaran 2020/2021

4. Keadaan Peserta Didik

Tabel VI Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah

No.	kelas	Jenis Kelamin		jumlah
		LK	PR	
1.	I	13	14	27
2.	II	14	9	23
3.	III	11	7	18
4.	IV	12	7	19
5.	V	9	14	23
6.	VI	7	8	15
Total				125

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah
Tahun Pelajaran 2020/2021

5. Data Kunjungan Pemustaka

Tabel VII Data Kunjungan Pemustaka

No	Tahun	Total Kunjungan
1.	2017	3000
2.	2018	4527
3.	2019	4892
4.	2020	710

6. Total Peminjaman Koleksi Perpustakaan

Tabel VIII Total Peminjaman Koleksi Perpustakaan

No	Tahun	Total Peminjaman
1.	2017	2471 eks
2.	2018	2716 eks
3.	2019	2680 eks
4.	2020	181 eks

B. Penyajian Data

Tabel IX Hasil Observasi

No.	Fokus Penelitian	Hasil Observasi	Teori
1.	Pelaksanaan pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar efektif di Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah Kecamatan Gambut	Kondisi kayu gedung perpustakaan sudah mulai rapuh dan gedungnya masih tergolong kecil yang mana hanya berukuran 42 persegi atau 6m x 7m. Selanjutnya hasil observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa sekolah hanya memiliki ruangan	Hasil observasi belum mempunyai kesesuaian dengan peraturan dari Perpustakaan Nasional RI yang terdapat pada bab II yang menyatakan sekolah dapat memanfaatkan luas ruangan sebagai perpustakaan minimal dengan ukuran 8m x 7m = 56m ² .

		<p>terbatas yaitu 10 buah ruangan. 6 buah ruangan sudah terpakai untuk ruang kelas, 1 ruangan untuk kantor, 1 ruangan untuk UKS, 1 ruangan untuk mushalla, dan 1 ruangan untuk perpustakaan.</p>	
		<p>Hasil observasi menunjukkan lokasi perpustakaan berada disebelah kiri berdampingan dengan ruang kelas 1 dan jauh dari lalu lintas siswa kelas 6. Lokasi perpustakaan juga berdekatan dengan lapangan upacara, yang digunakan siswa untuk bermain atau berolahraga. Hal ini menyebabkan perpustakaan menjadi rentan terhadap gangguan kebisingan.</p>	<p>Lokasi perpustakaan ini kurang sesuai dengan pernyataan Darmono pada teori dibab II yang berpendapat bahwa gedung perpustakaan harus terletak pada arus lintas siswa, namun dihindarkan lalu lintas siswa yang terlalu berisik agar ketenangan layanan perpustakaan tetap terjaga dengan baik.</p>
		<p>Hasil observasi perpustakaan</p>	<p>Hasil observasi mengenai peralatan perpustakaan masih belum sesuai</p>

		<p>Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah memiliki peralatan habis pakai seperti polpen, pensil, spidol, buku pengunjung, buku peminjam, kertas hvs, kartu anggota. Sedangkan peralatan tahan lama yang dimiliki antara lain penggaris, gunting, keranjang sampah, sapu, kemoceng dan stempel perpustakaan.</p>	<p>dengan pendapat Wiji Suwarno pada teori dibab II yang berpendapat peralatan habis pakai yang ada di perpustakaan sekolah antara lain pena, pensil, pensil warna, spidol, kaertas tipis untuk mengetik, membuat label buku kantong buku kartu peminjaman, kertas manila untuk membuat kartu katalog kartu buku dan kartu peminjaman, formulir pendaftaran, kertas bergaris, buku catatan, kartu anggota dan buku peminjaman.</p> <p>Sedangkan peralatan tahan lama yang harus dimiliki perpustakaan sekolah seperti mesin ketik, printer, keranjang sampah, jam dinding, pisau, gunting, pelubang kertas, penggaris, stempel. Jepitan, daftar klasifikasi, katalog buku, papan tulis, sapu, kemoceng, dan lampu.</p> <p>Perpustakaan baru memiliki sebagian peralatan habis pakai dan tahan lama dari beberapa peralatan yang menurut pendapat Wiji Suwarno.</p>
--	--	---	--

		<p>Hasil observasi menunjukkan perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah memiliki perlengkapan perpustakaan antara lain 4 buah rak buku, 3 buah meja baca, 1 buah meja sirkulasi, 1 buah kursi, 1 buah lemari kaca.</p>	<p>Hasil observasi menunjukkan belum memiliki kesesuaian dengan pendapat Wiji Suwarno yang terdapat pada bab II yang berpendapat perlengkapan yang dibutuhkan perpustakaan sekolah sekurang-kurangnya menyediakan rak buku, meja baca, kursi untuk pegawai, lemari penyimpanan bahan pustaka dan lemari katalog. Ketidaksesuaian itu terdapat pada lemari katalog dan lemari untuk menyimpan bahan pustaka, karena perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah hanya memiliki rak buku, meja, dan kursi yang sesuai dengan pendapat Wiji Suwarno</p>
		<p>Hasil observasi menunjukkan bahwa perpustakaan</p>	<p>Hasil observasi memiliki kesesuaian dengan pendapat Suherman yang</p>

		<p>Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah memiliki koleksi sebagian besar berupa buku yaitu buku pelajaran koleksi perpustakaan yang berupa nonbuku hanya roda pintar dan CD interaktif IPA dan MTK. Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah juga memiliki koleksi referensi seperti ensiklopedia, kamis, atlas tematik, dan majalah.</p>	<p>terdapat pada bab II yang menyebutkan perbandingan jenis bahan pustaka untuk perpustakaan sekolah adalah 60% koleksi perpustakaan yang terdiri atas buku yang berkaitan dengan kurikulum dan 40%</p>
		<p>Dari hasil observasi pustakawan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah telah melakukan tugas pengelolaan koleksi perpustakaan yaitu mengklasifikasi, memberi label buku dan menstempel terlihat dari koleksi-koleksi yang ada dirak buku.</p>	<p>Hasil observasi ini masih kurang sesuai dengan pendapat Ibrahim Bafadal yang ada dibab II yang menyatakan tugas seorang pustakawan dalam membina dan mengembangkan perpustakaan sekolah seperti merencanakan pengadaan bahan pustaka, mengklasifikasi, mengkatalog buku-buku,</p>

			inventaris, melayani peminjaman dan pengembalian buku. Ketidaksesuaian terdapat pada tugas pustakawan yang belum melaksanakan inventaris, mengkatalog buku-buku dan perencanaan pengadaan.
		Hasil observasi menunjukkan bahwa Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah belum ada tata tertib yang ditempel di ruangan perpustakaan.	Hasil observasi belum memiliki kesesuaian dengan pendapat Yaya Suhendar yang terdapat pada bab II yang menyatakan tata tertib perpustakaan harus diketahui oleh semua unsur yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, guru, siswa, bahkan pegawai tata usaha sekolah.
2.	Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar	Kondisi gedung atau ruang perpustakaan yang masih kecil dan belum memadai untuk dikategorikan ruang perpustakaan. luas perpustakaan hanya	peraturan dari Perpustakaan Nasional RI menyebutkan sekolah dapat memanfaatkan luas ruangan sebagai perpustakaan minimal dengan ukuran 8m x 7m

	efektif di Madrasah	berukuran 42 meter persegi	= 56m ² .
	Ibtidaiyah Al- Bustanussaniyah Kecamatan Gambut	Ketersediaan Peralatan dan perlengkapan perpustakaan yang belum lengkap	Darmono menyebutkan penyelenggaraan perpustakaan memerlukan peralatan dan perlengkapan , baik untuk pelayanan kepada pengguna maupun untuk kegiatan rutin perpustakaan dari kegiatan ketatausahaan sampai pada kegiatan pengolahan buku untuk dapat dimanfaatkan.

Untuk mengetahui tentang pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar efektif di Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah Kecamatan Gambut serta kendala apa saja yang dihadapi telah dilakukan penelitian langsung ke lokasi, sehingga sejumlah data yang diperlukan telah dikumpulkan. Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek yang diteliti untuk mendapatkan data-data tersebut adalah kepala sekolah, pustakawan, guru dan siswa.

Mengenai penyajian data ini agar memudahkan dalam pembahasannya maka penulis mengelompokkan hasil data yang diperoleh menjadi 2 sub bagian sesuai dengan fokus penelitian yang penulis buat sebelumnya.

1. Pelaksanaan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Efektif di Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah Kecamatan Gambut.

- a. Pengelolaan perpustakaan sekolah
 - 1) Gedung atau ruang perpustakaan

Gedung atau ruang merupakan salah satu komponen yang berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan koleksi perpustakaan, tempat kerja pustakawan dan menjadi tempat baca pengguna perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan didapati bahwa perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah menggunakan ruangan yang sebelumnya tidak terpakai dan belum memadai untuk katagori ruang perpustakaan sebagaimana penjelasan beliau sebagai berikut:

*“ruangannya masih kecil, dan kayu-kayu bangunannya sudah agak rapuh, walaupun sudah diperbaiki, tapi ya tetap saja namanya juga bangunan lama”.*³

Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah tergolong masih kecil, dan bangunan dinding yang sudah mulai rapuh, namun untuk kedepannya sudah ada perencanaan dari kepala sekolah untuk merenovasi gedung perpustakaan tersebut untuk ditempati lebih layak berikut pernyataan beliau:

*“Ruangan masih jauh dari standard kalo menurut peraturan untuk sebuah perpustakaan ya kan, luasnya perpustakaan ini hanya berukuran 6m x 7m, maunya tuh di perbesar lagi, nanti direnovasi lah supaya nyaman juga gitu”.*⁴

³ Wawancara dengan Pustakawan MK pada 24 April 2021 Pukul 09.30 Wita

⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah MH pada 26 April 2021 Pukul 10.00 Wita.

Luas perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah masih tergolong kecil yang mana luas ruangan hanya berukuran 42 meter persegi, sehingga menjadi penghalang tersendiri untuk melakukan aktivitas di dalam perpustakaan sebagaimana penjelasan dari Guru NF berikut:

*“Kurang mendukung untuk kenyamanannya, dan bangunannya pun sudah bolong-bolong baik lantai maupun dindingnya, perlu renovasi pembenahan kalo perlu bangunan baru agar semakin betah berlama lama di perpustakaan”.*⁵

Pernyataan Guru NF dipertegas oleh siswa A, dan R memberikan pernyataan yang sama sebagai berikut:

*“Ruangan perpustakaan kecil, dindingnya itu ada bolong bolong, ruangan yang sempit, apalagi kalo banyak yang di perpustakaan agak sulit untuk mencari buku karna sesak, karna meja dengan rak berdempetan”.*⁶

Jadi bahwasanya Luas ruangan perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah masih sempit dan masih belum memadai untuk kategori perpustakaan, maka dari itu gedung perpustakaan perlu pembenahan atau renovasi untuk dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna perpustakaan.

2) Peralatan dan perlengkapan perpustakaan

Selain memerlukan gedung perpustakaan yang memadai, penyelenggaraan perpustakaan juga memerlukan peralatan dan perlengkapan perpustakaan untuk memberikan pelayanan maupun melakukan kegiatan rutin perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan didapati bahwa peralatan dan perlengkapan perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-

⁵ Wawancara dengan Guru NF pada 20 April 2021 Pukul 10.30 Wita.

⁶ Wawancara dengan Siswa A & R pada 09 Mei 2021 Pukul 07.30 Wita.

Bustanussaniyah masih kurang lengkap sebagaimana penjelasan beliau sebagai berikut:

“Masih kurang lengkap ya, yang ada di perpustakaan ya buku pengunjung, buku peminjam, kartu anggota, stempel, tapi untuk alat komputer, printer menggunakan yang ada dikantor”.⁷

Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah memiliki beberapa peralatan habis pakai dan peralatan tahan lama namun belum lengkap, seperti komputer dan printer perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah masih menggunakan alat yang ada dikantor karena belum memiliki komputer dan printer khusus untuk perpustakaan sebagaimana juga yang dikatakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“belum lengkap, paling kalo ngetik, print atau copy menggunakan alat yang ada dikantor, karena perpustakaan belum punya jadi gunakan alat yang ada dulu”.⁸

Peralatan yang dimiliki perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah tergolong belum lengkap begitu juga dengan perlengkapan yang dimiliki perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah sebagaimana yang dikatakan oleh pustakawan sebagai berikut:

“kalo untuk perlengkapan ya yang ada meja untuk siswa membaca, rak buku itu juga rak buku dan meja dibuat sendiri oleh kepala sekolah dari kayu-kayu yang ada, kalo dibilang belum memadai juga, kurang lengkap juga masih”.⁹

⁷ Wawancara dengan Pustakawan MK pada 24 April 2021 Pukul 09.30 Wita

⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah MH pada 26 April 2021 Pukul 10.00 Wita.

⁹ Wawancara dengan Pustakawan MK pada 24 April 2021 Pukul 09.30 Wita

Perlengkapan perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah juga tergolong belum lengkap dan belum memadai seperti meja dan rak buku dibuat sendiri oleh kepala sekolah untuk memberikan fasilitas perpustakaan.

3) Koleksi perpustakaan

Perpustakaan merupakan ruangan yang mana di dalamnya terdapat koleksi-koleksi untuk menunjang pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan didapati bahwa perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah memiliki yang lumayan banyak sebagaimana dikatakan oleh pustakawan sebagai berikut:

*“Koleksi di perpustakaan ini lumayan banyak sekitar 600 eksemplar dan cukup memadai untuk sekolah swasta, koleksi yang ada seperti buku pembelajaran, buku fiksi, koleksi referensi, dan ada juga koleksi seperti roda pintar tapi untuk itu cuma tersimpan dilemari saja”.*¹⁰

Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah memiliki koleksi perpustakaan baik yang bentuknya berupa buku atau non buku, maupun yang isinya fiksi dan nonfiksi. Namun dari banyaknya koleksi di perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah informan tambahan yaitu Guru NF memberikan pernyataan bahwa masih ada buku-buku lama yang dilayankan di perpustakaan sebagaimana yang dikatakan beliau sebagai berikut:

*“buku yang ada di perpustakaan 70% in syaa allah sudah memadai, tapi buku yang lama masih ada dan itu juga sangat bermanfaat tapi tidak salahnya jika ada penambahan koleksi buku yang baru”.*¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Pustakawan MK pada 24 April 2021 Pukul 09.30 Wita

¹¹ Wawancara dengan Guru NF pada 20 April 2021 Pukul 10.30 Wita.

Koleksi perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah sudah cukup memadai untuk menunjang pembelajaran dan minat baca, namun perlu adanya penambahan koleksi baru agar koleksi-koleksi disana bisa memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan. Penambahan koleksi ini perlu ada dikarenakan saat ini perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah sempat terendam banjir diawal tahun 2021 kemarin yang mengakibatkan banyak buku-buku terendam dan rusak sebagaimana yang dikatakan oleh pustakawan MK sebagai berikut:

*“Saat ini perpustakaan agak berantakaan dari biasanya karna bekas banjir kemarin, buku buku pun banyak rusak karena terendam”.*¹²

Pernyataan pustakawan MK dipertegas oleh kepala sekolah MH yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

*“banyak buku-buku yang terendam, sangat disayangkan apalagi banyak buku buku agama yang rusak buku fiqih, akidah akhlak, SKI dan itu kalo dijemur juga ya tetap rusak tidak bisa digunakan lagi”.*¹³

Koleksi perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah yang banyak rusak karena terendam banjir adalah koleksi buku pelajaran yang mana di antaranya banyak buku buku pelajaran agama seperti buku Fiqih, Akidah akhlak, dan Sejarah islam.

4) Tenaga pustakawan

Pengelolaan perpustakaan tidak luput dari seorang tenaga yang mengelola perpustakaan. Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah

¹² Wawancara dengan Pustakawan MK pada 24 April 2021 Pukul 09.30 Wita.

¹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah MH pada 26 April 2021 Pukul 10.00 Wita.

memiliki 1 (satu) pustakawan yang memang berpendidikan Ilmu perpustakaan dan informasi (D3). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MH mengenai tugas pustakawan yang mengelola perpustakaan, kepala sekolah MH mengatakan pengelolaan perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah yang sekarang dikelola oleh MK jauh lebih baik dari sebelumnya, sebagaimana yang dikatakan beliau sebagai berikut:

“pustakawan MK telah melaksanakan tugasnya dengan baik, sekarang buku-buku ada nomor klasifikasinya, ada cara pelayanannya kalo duluan ruangnya saja yang bertulisan perpustakaan tapi tidak ada yang menjaga, buku-buku tidak beraturan juga”.¹⁴

Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah sebelum dikelola oleh pustakawan MK merupakan ruangan yang di dalamnya berisikan tumpukan buku karena tidak ada yang mengelola dan sekarang perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah dikelola oleh MK yang lakukan dari nol dan masih secara manual, seperti pengelolaan buku yang dilakukan MK masih dilaksanakan dengan tahap tahap manual. Sebagaimana yang dikatakan oleh beliau sebagai berikut:

“Buku-buku yang ada kaka klasifikasi, terus kaka bikin label buku terus kaka tempel, kaka stempel terus dilayankan di perpustakaan. itu juga belum semua kaka klasifikasi dan dilabeli masih banyak buku yang belum di klasifikasi”.¹⁵

Tugas pustakawan dalam mengola koleksi perpustakaan belum sepenuhnya terselesaikan seperti mengklasifikasi dan memberikan label buku masih ada sebagian buku yang belum diselesaikan. Adapun tugas pustakawan

¹⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah MH pada 26 April 2021 Pukul 10.00 Wita.

¹⁵ Wawancara dengan Pustakawan MK pada 24 April 2021 Pukul 09.30 Wita.

yang belum terlaksana seperti tugas menginventaris koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh pustakawan MK sebagai berikut:

“Dulu kaka sempat menginventaris buku-buku yang masuk yang dikasih dari dinas, tapi karena kaka sendiri ada tugas kerjaan lain jadi sekarang tidak tekerjakan lagi untuk menginventaris itu”.¹⁶

Pustakawan sebenarnya sempat melaksanakan tugas menginventaris buku, dikarenakan terhalang tugas lain yang mengakibatkan tidak terlaksana lagi tugas untuk menginventaris koleksi perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah. Adapun terkait program pengadaan koleksi, Kepala sekolah MH memberikan keterangan bahwa perpustakaan perpustakaan belum ada program pengadaan, sebagaimana yang dikatakan beliau sebagai berikut:

“Untuk pengadaan belum ada, buku buku disana itu dari dinas pendidikan provinsi, kalo dari kemenag udah lama tidak ada lagi”.¹⁷
Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah belum

melaksanakan program pengadaan koleksi, semua koleksi perpustakaan disana pemberian dari Dinas Pendidikan dan Kementrian Agama.

5) Penganggaran perpustakaan

Penyelenggaraan sebuah perpustakaan memerlukan anggaran untuk pengelolaan perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan didapati bahwa anggaran untuk perpustakaan berasal dari BOS, sebagaimana yang dikatakan oleh beliau sebagai berikut:

“Dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah)”.¹⁸

¹⁶ Wawancara dengan Pustakawan MK pada 24 April 2021 Pukul 09.30 Wita.

¹⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah MH pada 26 April 2021 Pukul 10.00 Wita.

¹⁸ Wawancara dengan Pustakawan MK pada 24 April 2021 Pukul 09.30 Wita.

Anggaran untuk perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah berasal dari dana BOS, dan selama ini sekolah juga belum pernah melakukan penarikan dana dari wali siswa maupun siswa untuk pembiayaan sekolah. Sekolah juga belum pernah melakukan pengajuan proposal untuk penambahan anggaran untuk perpustakaan, sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah MH sebagai berikut:

“Anggaran dari dana BOS dengan besaran biayanya tidak tentu juga, karena kami belum ada anggaran tambahan jadi ya anggaran dari dana bos itu aja yang digunakan. Untuk kedepannya saya usahakan sih untuk ada anggaran tambahan supaya perpustakaan ini bisa lebih baik lagi”.¹⁹

Sumber dana perpustakaan hanya didapat dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang biaya yang didapat juga tidak menentu setiap tahunnya.

6) Pelayanan perpustakaan

Kegiatan pelayanan yang diselenggarakan perpustakaan bertujuan untuk membantu memberikan kemudahan kepada para pengguna dalam menggunakan maupun memanfaatkan perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan didapati bahwa perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah memberikan pelayanan setiap hari mengikuti jam sekolah, sebagaimana yang dikatakan beliau sebagai berikut:

“Perpustakaan buka setiap hari mengikuti jam sekolah, layanan yang ada layanan sirkulasi, layanan referensi dan layanan ruang baca”.²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MH pada 26 April 2021 Pukul 10.00 Wita.

²⁰ Wawancara dengan Pustakawan MK pada 24 April 2021 Pukul 09.30 Wita.

Pernyataan pustakawan MK dipertegas oleh kepala sekolah MH yang memberikan pernyataan yang sama yaitu:

*“setiap hari perpustakaan buka, diutamakan dijam istirahat boleh juga ketika pelajaran dengan pengawasan guru”.*²¹

Pelayanan perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah memberikan pelayanan setiap hari dijam sekolah dan layanan yang diberikan perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah meliputi layanan peminjaman dan pengembalian, layanan referensi dan layanan ruang baca. Dengan adanya layanan perpustakaan memudahkan pengguna perpustakaan untuk menggunakan atau memanfaatkan perpustakaan.

Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah sering dikunjungi oleh siswa maupun guru, sebagaimana yang dikatakan oleh pustakawan MK sebagai berikut:

*“Alhamdulillah siswa disini suka keperpustakaan, kadang guru menyuruh mengerjakan tugas di perpustakaan, ada yang setiap hari minjam buku. Setiap hari itu banyak aja siswa ke perpustakaan. terutama dijam istirahat”.*²²

Adapun mengenai alur peminjaman koleksi perpustakaan pustakawan MK memberikan keterangan yaitu:

*“kalo pengguna ingin meminjam yang perlu dibawa cukup kartu anggota/ kartu peminjaman tadi, terus buku apa yang di ingin dipinjam, maka catat kalo pengembalian ya bawa buku dan bawa kartu nanti tanda sudah dikembalikan maka beri paraf”.*²³

²¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada 26 April 2021 Pukul 10.00 Wita.

²² Wawancara dengan Pustakawan pada 24 April 2021 Pukul 09.30 Wita.

²³ Wawancara dengan Pustakawan MK pada 24 April 2021 Pukul 09.30 Wita.

Dalam pelayanan peminjaman dan pengembalian pengguna hanya perlu membawa kartu anggota/ kartu peminjaman untuk meminjam buku yang dibutuhkan. Layanan peminjaman koleksi pustakawan memberikan batasan waktu selama 1 (satu) minggu peminjaman, sebagaimana yang dikatakan oleh pustakawan MK sebagai berikut:

“Buku boleh dipinjam dalam waktu 1 minggu maksimal 2 eksemplar itu untuk buku pelajaran fiksi, kalo koleksi referensi itu tidak dipinjamkan hanya boleh dibaca ditempat, kecuali biasanya guru meminjam untuk dibawa ke kelas”.²⁴

Pelayanan perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah telah memberikan layanan peminjaman dengan memberikan batas waktu peminjaman selama 1 (satu) minggu dengan maksimal peminjaman satu orang 2 eksemplar. Pelayanan perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah pun menggunakan sistem campuran yang mana koleksi referensi menggunakan sistem tertutup yang hanya diperbolehkan dibaca ditempat dan tidak dipinjamkan untuk dibawa pulang, dan untuk koleksi selain koleksi referensi menggunakan sistem terbuka yang koleksinya boleh dibaca ditempat dan diperbolehkan dipinjam untuk dibawa pulang.

7) Tata tertib perpustakaan

Tata tertib perpustakaan merupakan ketentuan-ketentuan yang ada di perpustakaan dan perlu ditaati oleh para pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan didapati bahwa perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah telah memiliki tata tertib

²⁴ Wawancara dengan Pustakawan MK pada 24 April 2021 Pukul 09.30 Wita.

perpustakaan, tetapi tata tertib tersebut belum ditulis dan ditempel di ruang perpustakaan. tata tertib perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah hanya disampaikan kepada siswa secara lisan. Sebagaimana yang dikatakan beliau sebagai berikut:

*“tata tertib memang belum ada tertempel di perpustakaan, namun sudah disampaikan kepada siswa tentang tata tertib tersebut, seperti keterlambatan mengembalikan buku itu diberi sanksi denda Rp.500 perbuku untuk satu hari keterlambatan, kalo di perpustakaan ya biasanya ditegur jangan ribut, jangan bawa makanan atau minuman seperti itu”.*²⁵

Pustakawan MK sudah memberikan penjelasan secara lisan kepada para siswa mengenai tata tertib dan sanksi yang didapat jika melanggar. Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa A dan R yang memberikan yang sama yaitu:

“Ada sih ibunya memberi tau secara lisan seperti tidak boleh ribut, jangan sampai berantakan, jangan bawa makanan”.

Tata tertib perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah bisa dikatakan belum jelas karena tata tertib hanya disampaikan lewat lisan tidak dalam bentuk tertulis dan tertempel di ruangan perpustakaan. begitu juga dengan pemberian sanksi juga belum jelas sepenuhnya disampaikan kepada pengguna perpustakaan.

b. Perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar efektif

Proses belajar mengajar akan efektif apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana, salah satunya yaitu sebuah perpustakaan. peranan perpustakaan apabila dijadikan sumber belajar yang memadai akan memberikan hasil yang baik terhadap hasil belajar siswa. berdasarkan hasil wawancara dengan siswa didapati

²⁵ Wawancara dengan Pustakawan MK pada 24 April 2021 Pukul 09.30 Wita.

bahwa perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah sering dijadikan untuk tempat mengerjakan tugas maupun mencari informasi sebagaimana dikatakan oleh guru NF sebagai berikut:

*“saya pribadi kadang kerap ke perpustakaan untuk mencari bahan atau hanya sekedar berkunjung saja, sebelum pandemi, sekolah masih aktif belajar mengajar kadang siswa saya suruh mencari bahan di perpustakaan, bisa juga kadang siswa saya suruh ke sana untuk belajar mencari suasana baru”.*²⁶

Perpustakaan Madrasah ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah bukan hanya dijadikan tempat untuk membaca dan meminjam, namun juga dijadikan tempat untuk mengerjakan tugas maupun mencari suasana baru untuk belajar. Pernyataan serupa pun diberikan oleh siswa siswa A dan R yang memberikan keterangan yang sama bahwa kegiatan yang sering dilakukan di perpustakaan yaitu:

*“biasanya saya meminjam, mengerjakan tugas yang diberikan guru, membaca buku cerita juga sering”.*²⁷

Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah termasuk katagori yang minat kunjungannya tinggi dimana guru dan siswa senang untuk pergi ke perpustakaan untuk membaca, meminjam, mengerjakan tugas maupun hanya sekedar berkunjung saja.

Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah yang dijadikan siswa maupun guru menjadi sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah untuk mengembangkan pengetahuan, menambah informasi serta memungkinkan siswa untuk belajar mandiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh siswa R sebagai berikut:

²⁶ Wawancara dengan Guru NF pada 20 April 2021 Pukul 10.30 Wita.

²⁷ Wawancara dengan Siswa A & R pada 09 Mei 2021 Pukul 07.30 Wita.

*“saya ke perpustakaan memang kemauan saya sendiri, dijam istirahat ke perpustakaan ya membaca buku”.*²⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pustakawan yang mengatakan bahwa perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah tidak pernah sepi setiap harinya dikarenakan siswa maupun guru yang memang sering ke perpustakaan. sebagaimana yang dikatakan pustakawan sebagai berikut:

*“Alhamdulillah perpustakaan di sini selalu dikunjungi siswa maupun guru, apalagi di jam istirahat siswa-siswa ke perpustakaan. walaupun perpustakaannya memang ya belum memadai, tapi Alhamdulillah suka saja siswa-siswa itu ke sini”.*²⁹

Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah memang belum sepenuhnya maksimal dalam pengelolaannya, namun keterbatasan yang ada tidak menjadikan perpustakaan sepi dari kunjungan siswa maupun guru. Peranan perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah sebagai salah satu sumber belajar di lingkungan sekolah yang berperan membantu dalam proses belajar siswa, sebagaimana yang dikatakan oleh guru NF sebagai berikut:

*“dengan adanya perpustakaan memang sangat membantu dalam proses belajar mengajar, koleksi yang ada dapat membantu sebagai bahan referensi belajar, bahan mengajar untuk saya. Beda dengan yang dulu sebelum ada perpustakaan, saya sangat susah untuk mencari bahan mengajar. karna kan di desa ini memang belum ada perpustakaan desa, dan lumayan jauh untuk ke perpustakaan daerah”.*³⁰

Adanya perpustakaan di lingkungan sekolah yang berperan sebagai sumber belajar memberikan hasil, dimana adanya perpustakaan Madrasah

²⁸ Wawancara dengan Siswa R pada 09 Mei 2021 Pukul 07.30 Wita.

²⁹ Wawancara dengan Pustakawan MK pada 24 April 2021 Pukul 09.30 Wita.

³⁰ Wawancara dengan Guru NF pada 20 April 2021 Pukul 10.30 Wita.

Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah sekarang dapat membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Efektif di Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah Kecamatan Gambut

Pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah Kecamatan Gambut tidak semudah yang dilihat kebanyakan orang. Tentu di dalamnya ada kendala yang dihadapi sehingga menghambat pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, sebagaimana hasil yang diperoleh dari pustakawan MK tentang kendala yang dihadapi dalam pengelolaan perpustakaan, beliau memberikan keterangan sebagai berikut:

“kendala dalam melaksanakan pengelolaan perpustakaan nih yang pertama tidak memiliki staf pembantu perpustakaan dimana kaka mengelola hanya sendiri, yang kedua kerjaan kaka yang merambat menjadi TU dan kadang mengajar siswa, ketiga perlengkapan peralatan perpustakaan yang belum lengkap dan juga dana yang ada masih terbatas yang mengakibatkan belum maksimal pengelolaan perpustakaan ini”.³¹

Ada beberapa kendala yang dihadapi pustakawan dalam pelaksanaan pengelolaan perpustakaan ini, Namun saat ini kepala sekolah sedang berupaya mengatasi kendala yang ada salah satunya adalah mencari tenaga pustakawan untuk dapat membantu pustakawan MK mengelola perpustakaan dan berupaya mengatasi anggaran agar bisa memfasilitasi perpustakaan lebih maksimal lagi, sebagaimana pernyataan oleh kepala sekolah MH sebagai berikut:

³¹ Wawancara dengan Pustakawan MK pada 24 April 2021 Pukul 09.30 Wita.

*“karena Ibu MK tidak khusus di perpustakaan, dia juga diminta untuk menjadi TU dan kadang mengajar jua maka pengelolaan menjadi terbatas, saya saat ini memang sedang mencari tenaga pustakawan untuk membantu ka atul untuk mengelola perpustakaan, karena siswa siswa disini termasuk suka keperpustakaan, jadi biar melayani itu memang maksimal, ini sedang saya usahakan juga mencari tambahan anggaran agar perpustakaan bisa seperti perpustakaan-perpustakaan yang lain juga berkembang gitu”.*³²

Dari wawancara di atas diketahui masih terdapat beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar efektif yaitu:

- a. Kondisi gedung atau ruang perpustakaan kurang memadai untuk kategori perpustakaan
- b. Peralatan dan perlengkapan perpustakaan yang belum lengkap
- c. Tenaga pustakawan yang juga merambat sebagai guru dan TU
- d. Dana anggaran perpustakaan yang masih terbatas

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada penyajian data di atas, maka penulis dapat melakukan analisis sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Efektif di Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah Kecamatan Gambut

- a. Pengelolaan perpustakaan sekolah
 - 1) Gedung atau ruang perpustakaan

³² Wawancara dengan Kepala MH Sekolah pada 26 April 2021 Pukul 10.00 Wita.

Luas ruangan yang dimiliki perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah berukuran sekitar 42 meter persegi dengan rincian panjang 6 meter dan lebar 7 meter. Kondisi ruangan ini masih tergolong kurang memadai untuk kategori ruang perpustakaan. pemilihan lokasi ruangan perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah berada di samping kiri dan jauh dari jangkauan kelas 6 dan di depan lapangan upacara yang dimana rentan kebisingan.

Berdasarkan hasil penelitian luas gedung perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah belum memiliki kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh peraturan perpustakaan Nasional RI pada bab II yaitu perpustakaan sekolah dapat memanfaatkan ruangan sebagai perpustakaan minimal dengan ukuran $8m \times 7m = 56m^2$.³³

Pemilihan lokasi ruang perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah juga belum memiliki kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Darmono pada bab II yang menyatakan gedung perpustakaan harus terletak pada arus lintas siswa, namun dihindarkan lalu lintas siswa yang terlalu berisik agar ketenangan layanan perpustakaan tetap terjaga dengan baik.³⁴

Berdasarkan penyajian data, dari berbagai hasil wawancara dengan berbagai sumber bahwa luas ruangan perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah belum memenuhi kategori tentu mengakibatkan perpustakaan tidak dapat menjalankan fungsinya dengan optimal. Bagi guru dan siswa luas

³³ Perpustakaan Nasional RI, "*Standar Gedung dan Perabot Perpustakaan SD Inti*", (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1999), h. 19-20.

³⁴ Darmono, "*Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*", (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 232.

ruangan perpustakaan yang masih sempit serta kondisi bangunan yang kurang memadai menjadi penghalang tersendiri untuk melakukan aktivitas di dalam perpustakaan. Pemilihan lokasi perpustakaan yang saat ini digunakan masih kurang strategis hal ini diakibatkan faktor kondisi ruangan yang dimiliki sekolah sehingga sekolah menggunakan ruangan yang sebenarnya bukan didesain untuk sebuah perpustakaan.

2) Peralatan dan perlengkapan perpustakaan

Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah memiliki peralatan habis pakai dan tahan lama. Peralatan habis pakai yang dimiliki perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah yaitu polpen, pensil, spidol, buku pengunjung, buku peminjam, kertas hvs, kartu anggota, sedangkan peralatan tahan lama yang dimiliki perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah yaitu penggaris, gunting, keranjang sampah, sapu, kemoceng dan stempel perpustakaan.

Hasil penelitian mengenai kepemilikan peralatan perpustakaan yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah belum memiliki kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Wiji Suwarno yang menyatakan bahwa jenis peralatan yang dibutuhkan perpustakaan adalah peralatan habis pakai dan peralatan tahan lama. Peralatan perpustakaan habis pakai yang harus ada di perpustakaan sekolah antara lain pena, pensil, pensil warna, spidol, kertas tipis untuk mengetik, membuat label buku kantong buku kartu peminjaman, kertas manila untuk membuat kartu katalog kartu buku dan kartu peminjaman, formulir pendaftaran, kertas bergaris, buku catatan, kartu anggota, buku peminjaman.

Sedangkan peralatan tahan lama yang harus dimiliki perpustakaan yaitu mesin ketik, printer, keranjang sampah, jam dinding, pisau, gunting, pelubang kertas, penggaris, stempel. Jepitan, daftar klasifikasi, katalog buku, papan tulis, sapu, kemoceng, dan lampu.³⁵

Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah juga sudah memiliki beberapa perlengkapan yaitu rak buku, meja, kursi untuk pustakawan, lemari kaca.

Hasil penelitian mengenai kepemilikan peralatan perpustakaan yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah belum memiliki kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Wiji Suwarno pada bab II yang menyatakan perlengkapan perpustakaan sekolah hendaknya menyediakan sekurang-kurangnya rak buku, meja baca, kursi untuk pegawai, lemari penyimpanan bahan pustaka, dan lemari katalog sehingga tugas-tugas dan fungsinya berjalan dengan baik.³⁶

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan pendapat Wiji Suwarno pada teori di bab II tidak sepenuhnya tidak sesuai, ada beberapa peralatan dan perlengkapan yang dimiliki perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wiji Suwarno seperti peralatan perpustakaan yang meliputi polpen, pensil, spidol, buku pengunjung, buku peminjam, kartu anggota penggaris, gunting, keranjang sampah, sapu, kemoceng dan stempel perpustakaan. Sedangkan perlengkapan

³⁵ Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 16.

³⁶ *Ibid*, h. 16.

perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah yang sesuai dengan teori Wiji Suwarno yaitu rak buku, meja, kursi untuk pustakawan.

Berdasarkan penyajian data, dari berbagai hasil wawancara dengan berbagai sumber bahwa perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah memiliki beberapa peralatan dan perlengkapan yang masih belum sepenuhnya sesuai dengan pendapat Wiji Suwarno. Ketersediaan peralatan dan perlengkapan yang dimiliki masih belum mencukupi untuk melaksanakan program pelayanan perpustakaan.

3) Koleksi perpustakaan

Koleksi perpustakaan yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah antara lain koleksi berupa buku dan non buku. Perpustakaan juga telah memiliki koleksi yang berisi fiksi dan non fiksi.

Hasil penelitian mengenai koleksi perpustakaan yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah sudah memiliki kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal pada bab II yang menyebutkan jenis koleksi ditinjau dari dua hal yaitu berdasarkan bentuk fisik dan isinya.³⁷

Adanya kelengkapan bahan pustaka sangat penting sebagai sumber belajar siswa. koleksi perpustakaan sebagian besar koleksi buku dan terdapat sebagian besar rak dipenuhi dengan buku pelajaran.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Suherman pada bab II menyebutkan perbandingan jenis bahan

³⁷ Ibrahim Bafadal, "*Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 27.

pustaka untuk perpustakaan sekolah adalah 60% koleksi perpustakaan yang terdiri atas buku yang berkaitan dengan kurikulum dan 40% koleksi fiksi.³⁸

Berdasarkan penyajian data, dari berbagai hasil wawancara dengan berbagai sumber bahwa perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah sudah memberikan sumber belajar untuk menambah informasi serta pengembangan minat baca melalui koleksi-koleksi yang dilayankan di perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah.

4) Tenaga pustakawan

Perpustakaan telah memiliki 1 tenaga pustakawan yang berkompetensi dibidang ilmu perpustakaan dan informasi islam yang ditugaskan untuk mengelola perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah.

Keberadaan pustakawan ini sudah bagus karena sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Irma Suryani pada bab II yang menyatakan perpustakaan tanpa seorang pustakawan atau tenaga yang mampu dan trampil melakukan tugas kepustakawanan akan merupakan koleksi kertas bekas.³⁹

Pelaksanaan tugas pustakawan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah dalam mengelola perpustakaan belum berjalan secara optimal, dalam pengelolaan pustakawan melakukan pelayanan, klasifikasi buku, pelabelan dan penstempelan.

³⁸ Suherman, *“Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah: referensi pengelolaan perpustakaan sekolah”*, (Bandung: MQS Publishing, 2009)., h. 76.

³⁹ Irma Suryani, “Pengelolaan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 2, 2017., h. 306.

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan tugas pustakawan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah belum sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal pada bab II yang menyatakan tugas seorang pustakawan dalam membina dan mengembangkan perpustakaan sekolah seperti merencanakan pengadaan bahan pustaka, mengklasifikasi, mengkatalog buku-buku, inventaris, melayani peminjaman dan pengembalian buku.⁴⁰

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan pendapat Ibrahim Bafadal pada teori di bab II tidak sepenuhnya tidak sesuai, ada beberapa tugas pustakawan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah yang sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal yaitu melayani peminjaman dan pengembalian, dan mengklasifikasi.

Berdasarkan penyajian data, dari berbagai hasil wawancara dengan berbagai sumber bahwa peran pustakawan sudah bagus, pustakawan telah melakukan pengelolaan perpustakaan termasuk koleksi perpustakaan yang dikelola oleh pustakawan sudah bisa digunakan siswa maupun guru meskipun belum maksimal.

5) Penganggaran perpustakaan

Sumber dana utama anggaran pengelolaan perpustakaan berasal dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

Hasil penelitian mengenai anggaran perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah memiliki kesesuaian dengan pendapat yang dikemukakan Yaya Suhendar pada bab II yang menyatakan setiap sekolah dasar

⁴⁰ Ibrahim Bafadal, "*Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 175.

yang diselenggarakan oleh pemerintah telah menerima dana bantuan operasional sekolah. Salah satu komponen yang bisa dibiayai oleh dana BOS adalah pengembangan perpustakaan.⁴¹

Adanya alokasi anggaran tersebut sudah sangat membantu dalam pengelolaan perpustakaan apabila dapat dilaksanakan secara konsisten. Namun dalam pelaksanaannya besar anggaran dari dana BOS untuk pengelolaan perpustakaan tidak menentu setiap tahunnya.

Berdasarkan penyajian data, dari berbagai hasil wawancara dengan berbagai sumber bahwa sumber dana utama anggaran pengelolaan perpustakaan hanya berasal dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

6) Pelayanan perpustakaan

Perpustakaan telah melaksanakan pelayanan setiap hari selama jam sekolah berlangsung. Layanan yang diberikan perpustakaan yaitu layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan ruang baca.

Hasil penelitian mengenai pelayanan perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah memiliki kesesuaian dengan pendapat yang dikemukakan Darmono pada bab II yang menyebutkan tentang jenis-jenis layanan perpustakaan sekolah meliputi layanan sirkulasi, layanan referensi dan layanan ruang baca.⁴²

⁴¹ Yaya Suhendar, *“Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar”*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), h. 183.

⁴² Darmono, *“Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja”*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 171.

Berdasarkan penyajian data, dari berbagai hasil wawancara dengan berbagai sumber bahwa perpustakaan buka selama jam sekolah berlangsung, layanan perpustakaan yang diberikan yaitu layanan sirkulasi, layanan referensi dan layanan ruang baca. Adanya layanan tersebut sangat membantu sekali dalam memfasilitasi minat baca siswa di sekolah.

7) Tata tertib perpustakaan

Pelaksanaan tata tertib di perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah belum berjalan secara optimal. Tata tertib perpustakaan yang dimiliki belum jelas, karena belum ada tata tertib yang tertulis dan tertempel di ruangan perpustakaan. tata tertib hanya disampaikan pustakawan secara lisan. Penegakan tata tertib dengan pemberian sanksi pun belum sepenuhnya diberikan.

Hasil penelitian mengenai tata tertib perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah belum memiliki kesesuaian dengan pendapat yang dikemukakan Ibrahim Bafadal pada bab II menjelaskan bahwa hal-hal yang perlu dicantumkan dalam tata tertib meliputi, sifat dan status perpustakaan sekolah, keanggotaan perpustakaan sekolah, bahan-bahan pustaka yang tersedia, sanksi dan hukuman bagi pelanggar. Iuran bagi setiap anggota, sistem penyelenggaraan, dan waktu pelayanan.⁴³

Berdasarkan penyajian data, dari berbagai hasil wawancara dengan berbagai sumber bahwa tata tertib perpustakaan belum jelas, penempelan tata tertib di ruangan perpustakaan sangatlah penting dalam kaitannya membentuk sikap disiplin siswa dalam menggunakan fasilitas perpustakaan. perlu adanya tata

⁴³ Ibrahim Bafadal, "*Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 143.

tertib perpustakaan yang ditulis dan ditempel di ruang perpustakaan. Penempelan tata tertib perpustakaan dapat menjadi pengingat bagi pengguna terhadap hal-hal yang harus diperhatikan ketika ingin menggunakan layanan perpustakaan.

b. Perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar efektif

Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah sebagai sumber belajar bagi siswa dan guru di lingkungan sekolah memberikan hasil sebagaimana perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah dimanfaatkan oleh para siswa dan guru untuk menambah wawasan, menambah informasi, mencari bahan referensi maupun tempat untuk mengerjakan tugas.

Hasil penelitian mengenai perpustakaan sebagai sumber belajar efektif memiliki kesesuaian dengan pendapat yang dikemukakan Ikmal Choirul Huda pada Bab II yang menjelaskan Perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar mempunyai fungsi penting yaitu berfungsi sebagai sumber informasi untuk memperjelas dan memperluas pengetahuan dan penunjang pembelajaran serta tempat pengadaan penelitian sederhana bagi peserta didik dan guru. Bagi guru perpustakaan sekolah merupakan tempat mencari sumber informasi pengetahuan dan rujukan bagi kepentingan dalam mengajar. dan menjadi tempat pengembangan minat membaca akan pengetahuan bagi peserta didik secara mandiri.⁴⁴

Berdasarkan penyajian data, dari berbagai hasil wawancara dengan berbagai sumber bahwa perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar efektif, bagi guru dengan adanya sebuah perpustakaan seperti sekarang memang sangat

⁴⁴ Ikmal Choirul Huda, "Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2 No, 1, 2020, h. 41.

membantu dalam proses belajar mengajar, walaupun dalam pengelolaannya masih belum berjalan maksimal.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Efektif Di Madrasah Ibtidaiyah Al –Bustanussaniyah Kecamatan Gambut

Di dalam pelaksanaan pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar efektif mempunyai kendala yang menghambat proses pelaksanaan pengelolaan perpustakaan sekolah, kendala tersebut berasal dari:

a. Kondisi gedung atau ruang perpustakaan

kondisi ruangan perpustakaan yang dimiliki masih belum memenuhi syarat dikarenakan faktor kondisi bangunan yang masih kurang memadai seperti dinding-dinding bangunan berlubang, serta faktor luas dan faktor lokasi ruangan perpustakaan.

Luas ruangan tersebut belum memiliki kesesuaian dengan peraturan Perpustakaan Nasional RI pada bab II yang menyatakan perpustakaan sekolah dapat memanfaatkan luas ruang sebagai perpustakaan minimal dengan ukuran $8m \times 7m = 56m^2$.⁴⁵ Sekolah sudah berupaya melakukan perbaikan gedung perpustakaan namun belum secara keseluruhan.

b. Peralatan dan perlengkapan perpustakaan yang belum lengkap

Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah sudah memiliki beberapa peralatan dan perlengkapan perpustakaan yang sudah dimanfaatkan secara maksimal. Namun ketersediaan peralatan dan perlengkapan

⁴⁵ Perpustakaan Nasional RI, “Standar Gedung dan Perabot Perpustakaan SD Inti”, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1999), h. 19-20.

perpustakaan masih belum lengkap. Kekuranglengkapan peralatan dan perlengkapan perpustakaan mengakibatkan pelayanan perpustakaan yang diberikan kurang optimal.

Peralatan dan perlengkapan yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah belum memiliki kesesuaian dengan pendapat yang dikemukakan oleh Darmono pada bab II yang menyebutkan penyelenggaraan perpustakaan memerlukan peralatan dan perlengkapan, baik untuk pelayanan kepada pengguna maupun untuk kegiatan rutin perpustakaan dari kegiatan ketatausahaan sampai pada kegiatan pengolahan buku untuk dapat dimanfaatkan.⁴⁶

c. tenaga pustakawan yang merambat menjadi pengajar dan tu

pustakawan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah diberikan tugas tidak hanya menjadi tenaga pustakawan namun juga diberi tugas mengajar dan menjadi TU yang mengakibatkan kurang maksimalnya tugas pengelolaan perpustakaan.

Tugas pustakawan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah belum memiliki kesesuaian dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suhayanto yang menyebutkan pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi dibidang kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.⁴⁷

⁴⁶ Darmono, "*Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*", (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 247.

⁴⁷ Suharyanto, "*Glosarium Istilah Perpustakaan*", (Pare: FAM Publishing, 2014), h. 93.

d. Dana yang masih terbatas

Sumber dana utama perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah berasal dari Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Keterbatasan dana yang dimiliki sekolah untuk pengelolaan perpustakaan berdampak kepada kebutuhan perpustakaan yang belum bisa terpenuhi secara maksimal.

Sumber dana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah belum memiliki kesesuaian dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lasa HS pada bab II yang menyebutkan dari anggaran operasional sekolah digunakan untuk pengadaan bahan pustaka, pemesanan kartu-kartu dan kegiatan kepastakawanan.⁴⁸

Tabel X Simpulan Analisis

No	Fokus Penelitian	Hasil	Teori
1.	Pelaksanaan pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar efektif di Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah Kecamatan Gambut	Kondisi kayu gedung perpustakaan sudah mulai rapuh dan luas ruangan perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah memiliki luas sekitar 42 meter persegi dengan panjang 6 meter dan lebar 7 meter.	Hasil penelitian belum mempunyai kesesuaian dengan peraturan dari Perpustakaan Nasional RI (1999:20) sekolah dapat memanfaatkan luas ruangan sebagai perpustakaan minimal dengan ukuran 8m x 7m = 56m ² .
		Lokasi perpustakaan berada di samping	Lokasi perpustakaan ini kurang sesuai dengan

⁴⁸ Lasa HS, "Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah", (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), h.30.

		<p>kiri sekolah, dekat dengan lapangan upacara yang digunakan siswa untuk bermain maupun berolahraga, sehingga rentan akan kebisingan.</p>	<p>pernyataan Darmono (2007:232) yang menyatakan gedung perpustakaan harus terletak pada arus lintas siswa, namun dihindarkan lalu lintas siswa yang terlalu berisik agar ketenangan layanan perpustakaan tetap terjaga dengan baik.</p>
		<p>Peralatan perpustakaan yang dimiliki antara lain polpen, pensil, spidol, buku pengunjung, buku peminjam, kartu anggota, kertas hvs, gunting, keranjang sampah, sapu, kemoceng dan stempel perpustakaan, sedangkan perlengkapan yang dimiliki perpustakaan antara lain rak buku, meja, kursi untuk pustakawan, lemari kaca, dan almari.</p>	<p>Perpustakaan baru memiliki beberapa peralatan dan perlengkapan perpustakaan yang masih belum sesuai dengan pendapat Wiji Suwarno (2011:16). peralatan habis pakai yang ada di perpustakaan sekolah antara lain pena, pensil, pensil warna, spidol, kaertas tipis untuk mengetik, membuat label buku kantong buku kartu peminjaman, kertas manila untuk membuat kartu katalog kartu buku dan kartu peminjaman, formulir pendaftaran, kertas bergaris, buku catatan, kartu anggota dan buku peminjaman.</p> <p>Sedangkan peralatan tahan lama yang harus dimiliki perpustakaan sekolah seperti mesin ketik, printer, keranjang sampah, jam dinding, pisau, gunting, pelubang kertas, penggaris, stempel. Jepitan, daftar klasifikasi, katalog buku,</p>

		<p>papan tulis, sapu, kemoceng, dan lampu.</p> <p>Sedangkan perlengkapan yang dibutuhkan perpustakaan sekolah sekurang-kurangnya menyediakan rak buku, meja baca, kursi untuk pegawai, lemari penyimpanan bahan pustaka dan lemari katalog.</p>
	Perpustakaan memiliki koleksi berupa buku dan non buku. Perpustakaan juga telah memiliki koleksi yang berisikan fiksi dan non fiksi	Hasil penelitian memiliki kesesuaian dengan pendapat Ibrahim Bafadal (2009:27) yang menyatakan jenis koleksi ditinjau dari dua hal yaitu bentuk fisik dan isi.
	koleksi perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah sebagian besar koleksi buku, dan terdapat sebagian besar rak dipenuhi dengan koleksi buku pelajaran.	Hasil penelitian memiliki kesesuaian dengan pendapat Suherman (2009:76) menyebutkan perbandingan jenis bahan pustaka untuk perpustakaan sekolah adalah 60% koleksi perpustakaan yang terdiri atas buku yang berkaitan dengan kurikulum dan 40% koleksi fiksi.
	sekolah memiliki 1 tenaga pustakawan yang memang berkompetensi dibidang ilmu perpustakaan untuk mengelola perpustakaan	Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Irma Suryani (2017:306) yang menyatakan perpustakaan tanpa seorang pustakawan atau tenaga yang mampu dan trampil melakukan tugas kepustakawanan akan

	Madrasah Ibtidaiyah Al- Bustanussaniyah	merupakan koleksi kertas bekas.
	Tugas yang dilakukan pustakawan dalam mengelola adalah mengklasifikasi, memberi pelayanan, Perpustakaan juga belum melakukan perencanaan pengadaan koleksi perpustakaan.	Hasil penelitian ini masih kurang sesuai dengan pendapat Ibrahim Bafadal (2009:175) yang menyatakan tugas seorang pustakawan dalam membina dan mengembangkan perpustakaan sekolah seperti merencanakan pengadaan bahan pustaka, mengklasifikasi, mengkatalog buku-buku, inventaris, melayani peminjaman dan pengembalian buku.
	Sumber dana utama anggaran perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah berasal dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah)	Hasil penelitian sudah sesuai dengan pendapat Yaya Suhendar (2014:213) yang menyatakan setiap sekolah dasar yang diselenggarakan oleh pemerintah telah menerima dana bantuan operasional sekolah. Salah satu komponen yang bisa dibiayai oleh dana BOS adalah pengembangan perpustakaan.
	Perpustakaan telah melaksanakan pelayanan setiap hari selama jam sekolah berlangsung. Layanan yang	Hasil penelitian sudah sesuai dengan pendapat Darmono (2007:171) yang menyebutkan tentang jenis-jenis layanan perpustakaan sekolah meliputi layanan

		<p>diberikan perpustakaan yaitu layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan ruang baca.</p>	<p>sirkulasi, layanan referensi dan layanan ruang baca.</p>
		<p>Tata tertib perpustakaan yang dimiliki belum jelas, karena belum ada tata tertib yang tertulis dan terempel di ruangan perpustakaan. tata tertib hanya disampaikan pustakawan secara lisan. Penegakan tata tertib dengan pemberian sanksi pun belum sepenuhnya diberikan.</p>	<p>Hasil penelitian belum sepenuhnya sesuai dengan pendapat Ibrahim Bafadal (2009:143) menjelaskan bahwa hal-hal yang perlu dicantumkan dalam tata tertib meliputi, sifat dan status perpustakaan sekolah, keanggotaan perpustakaan sekolah, bahan-bahan pustaka yang tersedia, sanksi dan hukuman bagi pelanggar. Iuran bagi setiap anggota, sistem penyelenggaraan, dan waktu pelayanan.</p>
		<p>Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah sebagai sumber belajar bagi siswa dan guru di lingkungan sekolah memberikan hasil sebagaimana perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah dimanfaatkan oleh para siswa dan guru</p>	<p>Hasil penelitian memiliki kesesuaian dengan pendapat Ikmal Choirul Huda (2020:41) menjelaskan Perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar mempunyai fungsi penting yaitu berfungsi sebagai sumber informasi untuk memperjelas dan memperluas pengetahuan dan penunjang pembelajaran serta tempat pengadaan penelitian</p>

		untuk menambah wawasan, menambah informasi, mencari bahan referensi maupun tempat untuk mengerjakan tugas.	sederhana bagi peserta didik dan guru. Bagi guru perpustakaan sekolah merupakan tempat mencari sumber informasi pengetahuan dan rujukan bagi kepentingan dalam mengajar. dan menjadi tempat pengembangan minat membaca akan pengetahuan bagi peserta didik secara mandiri
2.	Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar efektif di Madrasah Ibtidaiyah Al-Bustanussaniyah Kecamatan Gambut	Kondisi gedung atau ruangan yang belum memadai dan masih berukuran sempit dimana luas gedung perpustakaan hanya berukuran 42 meter persegi.	peraturan dari Perpustakaan Nasional RI (1999:20) menyebutkan sekolah dapat memanfaatkan luas ruangan sebagai perpustakaan minimal dengan ukuran 8m x 7m = 56m ² .
		Ketersediaan peralatan dan perlengkapan perpustakaan masih belum lengkap	Darmono (2007:247) menyebutkan penyelenggaraan perpustakaan memerlukan peralatan dan perlengkapan, baik untuk pelayanan kepada pengguna maupun untuk kegiatan rutin perpustakaan dari kegiatan ketatausahaan sampai pada kegiatan pengolahan buku untuk dapat dimanfaatkan.
		Tenaga pustakawan yang merambat menjadi pengajar dan TU yang mengakibatkan kurang maksimalnya	Suhayanto (2014:93) menyebutkan pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi dibidang kepustakawanan serta mempunyai tugas dan

		pengelolaan perpustakaan sekolah	tanggung jawab dalam melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.
		Keterbatasan dana untuk pengelolaan perpustakaan sekolah	Lasa HS (2016:28) menyebutkan dari anggaran operasional sekolah digunakan untuk pengadaan bahan pustaka, pemesanan kartu-kartu dan kegiatan kepestakawanan.